



Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai *variabel intervening*

Maesaroh¹, Imam Abu Hanifah², Iis Ismawati³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹meyshara.87@gmail.com, ²imamabu5321@gmail.com, ³ismawatiis@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Juli 2022

Disetujui 20 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

Kata kunci:

Kinerja lingkungan; Kinerja keuangan; Nilai perusahaan; Manajemen perusahaan; Harga pasar

Keywords :

Environmental performance; Financial performance; Firm value; Company management; Market price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling diperoleh 65 sampel perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan tidak mampu memediasi antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental performance on firm value, environmental performance on financial performance, financial performance on firm value through financial performance as an intervention variable in manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The method used in this research is descriptive method. The sample selection method used in this study is the purposive sampling method, obtained 65 samples of basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The results of this study indicate that there is an influence between environmental performance on firm value, there is an influence between financial performance on firm value, there is no influence between environmental performance on financial performance and financial performance is unable to mediate between environmental performance and firm value.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Harga pasar saham bertindak sebagai tolak ukur kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai suatu perusahaan dapat diproksikan dengan harga saham, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham. Menurut Bringham dan Houston (2018) nilai perusahaan adalah berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham. Salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai nilai perusahaan adalah dengan Tobin's Q. Tobin's Q juga memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan, tidak hanya harga saham dan ekuitas perusahaan saja yang dimasukkan, namun seluruh aset perusahaan (Bahri & Cahyani, 2016).

Kinerja lingkungan dapat menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kontribusinya terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau ketika perusahaan mengeluarkan biaya terkait dengan aspek lingkungan secara otomatis akan membangun citra yang baik bagi stakeholder dan calon investor sehingga akan direspon positif oleh pasar dan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan (Tiarasandy et al., 2018). Di Indonesia penilaian kinerja lingkungan perusahaan diatur dalam peraturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2014 Nomor 3 memutuskan tentang

program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang disebut Proper. Dari penilaian Proper ini, perusahaan akan memperoleh citra atau reputasi sesuai bagaimana pengelolaan lingkungannya. Perusahaan diharapkan mampu menjadi perusahaan yang melakukan bisnis hijau yaitu kegiatan bisnis yang tidak mempunyai dampak negative terhadap lingkungan global, komunitas, local, masyarakat, sebagai berkelanjutan keuntungan, berkelanjutan masyarakat, dan berkelanjutan lingkungan. Perusahaan yang melakukan bisnis hijau diharapkan dapat taat terhadap yang berlaku di PROPER, sehingga menjadi perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Juliana & Arafah, 2018).

Menurut Bukhori dan Sopian, (2017) Kinerja keuangan perusahaan merupakan sebuah keberhasilan yang telah diraih perusahaan dalam suatu periode yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan juga dapat diartikan suatu prospek atau masa depan, perkembangan dan pertumbuhan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan dari sisi finansial. Bagaimana manajemen perusahaan, dengan mengetahui kinerja keuangan maka manajemen dapat mengevaluasi maupun membuat kebijakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan (Damanik & Yadnyana, 2017). Kinerja keuangan sering diprosikan atau diukur melalui rasio-rasio keuangan. Menurut Tauke et al., (2017) pengukuran dengan rasio-rasio keuangan tersebut dapat membuat para stakeholder akan mengetahui kinerja perusahaan sehingga dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Semakin tinggi kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur melalui salah satu rasio probabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dari setiap kegiatan produktivitas serta penjualan perusahaan. Rasio ini juga dapat menilai tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Dalam Kinerja Keuangan yang dihitung melalui ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

Tujuan penelitian ini Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sementara manfaat penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti program penilaian peringkat kinerja perusahaan (Proper) pada tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020 yang terdiri dari 8 subsektor dan total perusahaan dari semua sektor adalah 66. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang berjumlah 13 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun 2016-2020. Sehingga dengan data pengamatan yang berjumlah 65 data.

Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Ardila (2017) Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai pandangan investor atau stakeholder akan kondisi perusahaan. Apabila perusahaan dapat memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, maka publik akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi.

$$Tobin's Q = \frac{Equity Market Value}{Equity Book Value}$$

Variabel Kinerja Lingkungan (X1)

Penilaian kinerja lingkungan ini menggunakan laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian kinerja lingkungan melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu:

Tabel 1 Penilaian Peringkat Proper

Peringkat	Keterangan	Skor
Emas	Sangat Baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup	3
Merah	Buruk	2
Hitam	Sangat Buruk	1

Variabel Kinerja Keuangan (Z)

Menurut Sawir (2015) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. kinerja keuangan adalah kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan. ROE yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Return on Total Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Sumber: Brigham Houston (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskriptif data. Data diolah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai-nilai statistik data adalah sebagai berikut pada tabel 2:

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
tobins	65	.001	11.05	1.6270	1.77367
proper	65	3	5	3.3077	.52806
roe	65	-.55	.92	.0772	.19206
Valid N (listwise)	65				

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Penjelasan pada tabel 2 yang ditampilkan bahwa untuk variabel tobins mempunyai nilai minimum adalah .001, nilai maksimum 11.05, nilai rata-rata 1.6270 dan standar deviasi 1.77367. Nilai ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam distribusi data yang diamati, sehingga kejadian bias dalam data rendah, terlihat bahwa nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata. Selain itu dijelaskan untuk variabel proper mempunyai nilai minimum adalah 3, nilai maksimum 5, nilai rata-rata 3.3077 dan standar deviasi .52806. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan distribusi variabel data yang kecil atau seragam. Variabel selanjutnya adalah ROE menampilkan nilai minimum sebesar -.55, nilai maksimum sebesar .92, dengan nilai rata-rata .0772 dan standar deviasi .19206. Nilai standar deviasi variabel ini menggambarkan bahwa data yang diamati mempunyai sebaran besar atau bervariasi, melihat standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

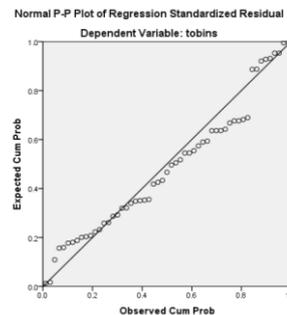
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.77523379
	Absolute	.143
Most Extreme Differences	Positive	.143
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		1.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 tersebut hasil Uji Kolmogorov Smirnov untuk persamaan regresi 1 menunjukkan nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,208 dimana nilai ini lebih besar dari probabilitas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Hasil Normal P-P Plot

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	proper	.979 1.021
	roe	.979 1.021

a. Dependent Variable: tobins

Sumber : Data Sekunder, di olah 2022

Berdasarkan tabel 4 tersebut, diketahui bahwa nilai *tolerance* Proper adalah $0.979 > 0.10$ dan ROE $0.979 > 0.10$ hasil tersebut menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance* > 0.10 . Kemudian untuk nilai VIF Proper adalah $1.021 < 10$ dan ROE $1.021 < 10$ hasil tersebut menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas sehingga model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

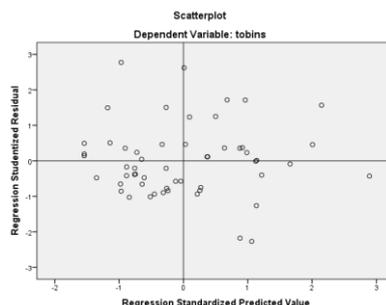
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)				
1	Proper	1.045 .540	.286	1.935	.060
	roe	.042 .281	.022	.150	.881

a. Dependent Variable: LNRESKUADRAT

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai sig pada variabel Proper sebesar 0.060 dan nilai sig ROE sebesar 0.881 dimana nilai sig variabel Proper dan ROE lebih besar dari 0.05. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat digunakan pula melalui scatterplot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada scatterplot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut adalah scatterplot yang dihasilkan model regresi:



Gambar 2 Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.205	.174	.79000	2.157

a. Predictors: (Constant), roe, proper

b. Dependent Variable: tobins

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa angka durbin watson sebesar 2.157. Dengan jumlah sampel n=55 dan 2 variabel independen k=2 maka didapatkan nilai batas atas (du) sebesar 1.628 dan batas bawah (dL) sebesar 1.462.

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.157 yang berarti nilai Durbin-Watson lebih dari (>) du (1.628) dan kurang dari (<) 4-du (2.372). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kinerja keuangan dan kinerja lingkungan (variabel independen) terhadap nilai perusahaan (variabel dependen) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia menggunakan analisis regresi linear berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut pada tabel 7:

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	-.518	.664	-.781	.438
	proper	.487	.199	.306	.018
	roe	3.573	1.531	.292	.023

a. Dependent Variable: tobins

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0,518 + 0,487x_1 + 3,573X_2 + 0,664e$$

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil nilai signifikansi antara variabel motivasi (X1), variabel lingkungan kerja (X2), dan variabel stres kerja (X3) terhadap kinerja karyawan (Y) 0,000 maka < 0,05 berarti variabel motivasi (X1), variabel lingkungan kerja (X2), dan variabel stres kerja (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan (Y) atau model regresi layak digunakan dan memenuhi *Goodness Of Fit*.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.452 ^a	.205	.174	.79000	.753

a. Predictors: (Constant), roe, proper

b. Dependent Variable: tobins

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Dapat dilihat dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *adjusted R2* sebesar 0,174. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel bebas yaitu Proper dan ROE sebesar 17,4%. Sedangkan sisanya 83.6% variabel Nilai Perusahaan (Tobins) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kebijakan Dividen, dan Kepemilikan Institusional.

Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.350	2	4.175	6.689	.003 ^b
	Residual	32.453	52	.624		
	Total	40.803	54			

a. Dependent Variable: tobins

b. Predictors: (Constant), roe, proper

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai F-hitung sebesar 9.060 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.003. Berdasarkan tabel diatas diperoleh F-hitung 6,689 > F-tabel 3.220 dan nilai sig 0.003 < taraf signifikansi 0.05. Sehingga menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Tabel 10 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.518	.664		-.781	.438
	proper	.487	.199	.306	2.449	.018
	roe	3.573	1.531	.292	2.335	.023

a. Dependent Variable: tobins

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui hasil pengujian untuk variabel kinerja lingkungan memiliki nilai t-hitung 2,449 > t-tabel 1.682 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0.018 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan **diterima** atau Ha diterima dan menolak H0. Sedangkan diketahui hasil pengujian untuk variabel kinerja keuangan memiliki nilai t-hitung 2,335 > t-tabel 1.682 dengan tingkat probabilitas signifikansi 0,023 < 0.05. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan maka hipotesis **diterima** atau Ha diterima dan menolak H0.

Tabel 11 Hasil Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.060		.044	.965
	proper	.019	.018	.144	1.061	.293

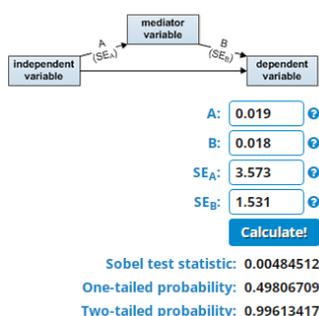
a. Dependent Variable: roe

Sumber: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 11 di atas diketahui hasil pengujian untuk variabel kinerja lingkungan memiliki nilai t-hitung $1,061 < t\text{-tabel } 1.682$ dengan tingkat probabilitas signifikansi $0,293 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, maka hipotesis ditolak atau H_a ditolak dan menerima H_0 .

Pengujian Variabel Intervening

Berdasarkan analisis Jalur yang signifikan dapat diketahui pengaruh secara tidak langsung antara variabel bebas Kinerja Lingkungan terhadap variabel Nilai Perusahaan melalui variabel Kinerja Keuangan diuji dengan Sobel Test pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3 Uji Sobel Test

Karena t-hitung = 0,00484 lebih kecil dari t-tabel yaitu sebesar 1.682 dengan tingkat signifikan 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* maka hipotesis **ditolak**, atau H_a ditolak dan menerima H_0 .

Pembahasan

Pengujian hipotesis diketahui bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya hipotesis yang peneliti ajukan terbukti diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai t-hitung $2.449 > t\text{-tabel } 1.682$ dan dengan nilai signifikansi $0.018 < 0.05$. Hal ini dapat diartikan apabila perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan dengan baik maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Dalam teori legitimasi mengindikasikan bahwa perusahaan memperhatikan kinerja lingkungan yang mengikuti program PROPER mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya maka akan berdampak baik pada nilai perusahaan tersebut. ini digunakan untuk memberikan landasan tentang bagaimana dan mengapa perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan dan fungsinya membuat laporan dari kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan yang dibuat perusahaan merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk mematuhi aturan publik dan regulasi. Ketika perusahaan sudah memenuhi kewajibannya dalam mengungkapkan kinerja lingkungannya akan berdampak pada pandangan investor, Semakin banyak investor yang menaruh sahamnya pada perusahaan dengan citra baik, tentu akan semakin meningkatkan kemajuan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Banyaknya isu lingkungan yang terjadi, akan membuat masyarakat menuntut perusahaan untuk memperhatikan dampak-dampak sosial dan lingkungan. Lingga dan Suaryana (2017) menyatakan dengan perusahaan mengikuti Proper secara langsung perusahaan telah membuat pengakuan atas citra yang baik bagi masyarakat. Investor tentunya akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki image yang baik di masyarakat.

Pengujian hipotesis diketahui bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya hipotesis yang peneliti ajukan terbukti ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai t-hitung $1.061 < t\text{-tabel } 1.682$ dan dengan nilai signifikansi $0.293 > 0.05$. Teori legitimasi menyatakan bahwa setiap perusahaan harus selalu memastikan bahwa kegiatan operasinya telah sesuai dengan norma masyarakat, sehingga perusahaan perlu untuk meyakinkan bahwa aktivitasnya diterima oleh semua pihak. Hal ini berarti bahwa kegagalan organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kontrak sosial, akan memunculkan ancaman bagi keberlanjutan usaha (*going concern*) perusahaan tersebut. Selain itu, teori sinyal menyatakan ketika

manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih baik, maka mereka tentu akan memberikan informasi tersebut kepada calon investor dengan harapan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik selalu menerapkan produk yang ramah lingkungan demi pelestarian lingkungan sekitar, biasanya penggunaan produk ramah lingkungan memiliki biaya lebih mahal sehingga dengan adanya penambahan biaya yang tinggi akan mengurangi laba perusahaan. Sehingga baik buruknya pencapaian kinerja lingkungan di perusahaan tidak berpengaruh pada hasil kinerja keuangan, karena investor hanya memperhatikan kondisi perusahaan dalam pasar apakah menguntungkan atau tidak bila dilakukan investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rafianto (2015), Khairiyani (2019) dan Maryanti & Fithri (2017) menunjukkan bahwa menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Pengujian hipotesis diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya hipotesis yang peneliti ajukan terbukti diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai nilai t -hitung $2,335 < t$ -tabel $1,682$ dan dengan nilai signifikansi $0,023 > 0,05$. Dalam teori sinyal bahwa manager perusahaan berusaha untuk memberikan semua informasi keuangan yang menunjukkan prestasi perusahaan guna sebagai sinyal bagi investor untuk melakukan invstasi pada perusahaan tersebut. Hasil Penelitian ini konsisten dengan pernyataan Khairiyani (2017) bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diukur melalui ROE, semakin tinggi nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Wardani et.,al (2020) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapat keuntungan (dividen). Hasil penelitian ini mendukung penelitian penelitian yang dilakukan Wardani et.,al (2020) menunjukkan hasil penelitian kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu penelitian Tauke et.,al (2017) juga menunjukkan hasil yang serupa dimana kinerja keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan Zein dan Silfi (2014) kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Chaidir (2015) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena nilai ROE yang tinggi belum menjamin investor memandang nilai perusahaan baik karena faktor keamanan investasinya atau kondisi keamanan politik yang berlaku pada masa itu yang lebih diperhatikan.

Pengujian hipotesis diketahui bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Artinya hipotesis yang peneliti ajukan terbukti ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa t -hitung = $0,0245$ lebih kecil dari t -tabel yaitu sebesar $1,682$ dengan tingkat signifikan $0,05$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menerapkan kinerja lingkungan dengan baik dengan adanya penurunan nilai kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan adanya pengeluaran biaya yang tinggi dalam menjaga lingkungan sehingga nilai perusahaan akan tetap baik. Perusahaan yang sudah memperhatikan aspek lingkungan sekitar dan mengikuti aturan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tidak mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai perusahaan dikarenakan para investor menilai perusahaan dari faktor-faktor lain seperti kondisi industri sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi dan Corporate Social Responsibility (CSR) atau lainnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardani et.,al (2020) yang menemukan hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Sedangkan penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Khairiyani,dkk (2019) yang menyatakan kinerja lingkungan yang mempengaruhi nilai perusahaan melalui kinerja keuangan diterima. kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta kinerja lingkungan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh pada nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui kinerja keuangan).

KESIMPULAN

Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya hipotesis yang peneliti ajukan terbukti diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan memperhatikan kinerja lingkungan maka akan berdampak baik pada nilai perusahaan tersebut. Banyaknya isu lingkungan yang terjadi, akan membuat masyarakat menuntut perusahaan untuk memperhatikan dampak-dampak sosial

dan lingkungan. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya hipotesis yang peneliti ajukan terbukti ditolak. Sehingga baik buruknya pencapaian kinerja lingkungan di perusahaan tidak berpengaruh pada hasil kinerja keuangan, karena investor hanya memperhatikan kondisi perusahaan dalam pasar apakah menguntungkan atau tidak bila dilakukan investasi seperti yang diungkapkan dalam penelitian Rafianto (2015). Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya hipotesis yang peneliti ajukan terbukti ditolak. penelitian ini mengindikasikan bahwa Semakin baik kinerja keuangan dari sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan. Ketika laba yang dihasilkan terus meningkat maka secara langsung dividen yang dapat diterima para investor juga akan ikut meningkat atau dapat dikatakan kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menerapkan kinerja lingkungan dengan baik dengan adanya penurunan nilai kinerja keuangan perusahaan yang disebabkan adanya pengeluaran biaya yang tinggi dalam menjaga lingkungan sehingga nilai perusahaan akan tetap baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I. (2017). Pengaruh profitabilitas dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(1), 21–30.
- Bahri, S., & Cahyani, F. A. (2016). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap corporate financial performance dengan corporate social responsibility disclosure sebagai variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2).
- Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2018). *Intermediate financial management*. Cengage Learning.
- Brigham, E., & Houston, J. (2018). *Fundamentals of financial management, concise eight edition*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sikap*, 2(1), 35–48.
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh pengaruh kinerja lingkungan pada kinerja keuangan dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(1), 645–673.
- Hasnawati, S., & Sawir, A. (2015). Keputusan keuangan, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 65–75.
- Juliana, J., & Arafah, S. (2018). The multimodal analysis of advertising tagline" Tolak angin sidomuncul" through systemic functional linguistics approach. *Journal MELT (Medium for English Language Teaching)*, 3(2), 160–172. <https://doi.org/10.22303/melt.3.2.2018.127-137>
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap nilai perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 3(1), 41–62. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- Lingga, W., & Suaryana, I. G. N. A. (2017). Pengaruh langsung dan tidak langsung kinerja lingkungan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1419–1445.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate social responsibility, good corporate governance, kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan pengaruhnya pada nilai perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37.
- Rafianto, R. A. (2015). Pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan (Studi pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2012). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Telkom*, 1–27.
- Tauke, P. Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).

- Tiarasandy, A., Yuliandari, W. S., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja finansial (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Proper periode 2013-2015). *EProceedings of Management*, 5(1).
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772.
- Zein, K. A., Kamaliah, K., & Silfi, A. (2014). Pengaruh kinerja keuangan dan perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 111–127. <https://doi.org/10.31258/je.26.3.p.111-127>